

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Human immunodeficiency virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih, mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah rangkaian gejala yang timbul akibat penurunan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. Individu yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan *Antiretroviral* (ARV) untuk mengurangi jumlah virus HIV dalam tubuh, mencegah perkembangan ke stadium AIDS. Penderita AIDS membutuhkan terapi *antiretroviral* untuk mencegah munculnya infeksi oportunistik yang berpotensi mengakibatkan komplikasi (Kemenkes RI, 2024).

Negara yang paling banyak terinfeksi HIV di dunia adalah Afrika (25,7 juta orang), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta) dan Amerika Serikat (3,5 juta). Banyaknya orang yang terkena HIV/AIDS di Asia Tenggara menuntut Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penyebaran virus ini (Kemenkes RI, 2024). Meski cenderung fluktuatif, angka kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Seperti dalam 11 tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2021 yaitu 50.282 kasus. Menurut data WHO tahun 2021, terdapat 78% infeksi HIV baru di kawasan Asia Pasifik. Jumlah kasus AIDS terbesar terjadi dalam sebelas tahun terakhir tahun 2013 atau 12.214 kasus (Kemenkes RI,

2024). Dalam peningkatan kasus HIV/AIDS ini pada tahun 2022, presentase HIV pada laki laki sejumlah 64,50% dan pada perempuan 35,50%, kasus AIDS presentase pada laki laki sejumlah 68,60% dan pada perempuan 31,40% (Kemenkes RI, 2024).

Penularan HIV/ AIDS akan terjadi bila ada kontak atau percampuran dengan cairan tubuh yang mengandung HIV/AIDS. Cara penularannya meliputi hubungan seksual, melalui transfer darah, penggunaan alat/jarum suntik atau alat tusuk lainnya (akupuntur, tindik, `tato) yang tercemar oleh HIV/AIDS dan penularan HIV dari ibu hamil yang mengidap HIV/AIDS kepada bayi yang dikandungnya. Menurut laporan UNAIDS pada 2020, diperkirakan ada sekitar 2.200 kasus baru penularan HIV dari ibu ke bayi di Indonesia (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data tahun 2022, kasus HIV/AIDS di kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah kumulatif tes HIV/AIDS ada 3.866 orang, untuk jumlah kumulatif kasus positif HIV/AIDS tahun 2021 ada 4 orang. Penyebaran ODHA per Kecamatan sampai dengan Agustus 2021 tertinggi di Kecamatan Cilacap Selatan dengan 182 orang, disusul Kesugihan dengan 177 orang dan Cilacap Tengah 114 orang (Sohimah dan Sujianti, 2024). Sementara jumlah kumulatif orang tes HIV 2022 ada 1.883 orang dan jumlah positif per Januari-Juli 2022 di wilayah Kabupaten Cilacap Barat ada sebanyak 52 orang (Dinkes Cilacap, 2022).

*Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT)* atau Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA), merupakan program

pemerintah untuk mencegah penularan virus HIV/AIDS dari ibu ke bayi yang dikandungnya. Program tersebut mencegah terjadinya penularan pada perempuan usia produktif, kehamilan dengan HIV/AIDS positif, penularan dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya. Pemanfaatan PMTCT akan berjalan dengan baik jika pemerintah dan tenaga kesehatan dapat mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam membujuk ibu hamil untuk mengikuti PMTCT. Apabila PMTCT dapat berjalan dengan baik, maka penularan HIV/AIDS dapat ditekan/ dikurangi. Jika ibu hamil masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang untuk mengikuti PMTCT kemungkinan besar pemanfaatan PMTCT tidak berjalan baik, akibatnya penularan HIV/AIDS tidak dapat dicegah dan akan semakin bertambah (Irnawati, S, 2020).

Keikutsertaan ibu hamil dalam skrining HIV/AIDS yang masih kurang baik yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu hamil. Mereka kurang memahami risiko penularan virus HIV/AIDS dari ibu ke bayi dan manfaat dari pengujian untuk mendeteksi dan mencegah penularan tersebut. Stigma terhadap HIV/AIDS masih ada di masyarakat, termasuk di kalangan ibu hamil. Rasa malu, takut dijauhi, atau dikecam oleh keluarga, teman, atau masyarakat dapat membuat ibu hamil enggan untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS (Nzoputam, C.I., & Okonji, Ol., 2022).

Skrining HIV/AIDS mencakup pemeriksaan pada ibu hamil (ANC) merupakan bagian penting dari upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Skrining ini dilakukan pada trimester pertama kehamilan, sebagaimana disarankan oleh pedoman medis. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi

kemungkinan infeksi HIV pada ibu sejak dini, sehingga langkah-langkah pengelolaan dan intervensi dapat segera dilakukan. Dengan demikian, skrining pada ANC menjadi salah satu strategi kunci dalam mengurangi risiko penularan HIV dari ibu ke bayi selama masa kehamilan, persalinan, atau menyusui (Irnatwati, S, 2020).

Pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil membutuhkan kesiapan dan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak sehingga ibu hamil siap untuk menerima hasil pemeriksaan dengan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan pembentuk perilaku seseorang, semakin baik pengetahuannya maka perilakunya akan semakin baik (Notoatmodjo, 2017). Hasil penelitian Rabiatunisa (2022) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam melakukan skrining HIV/AIDS dengan p-value  $0,001 < 0,05$ . Kemudian penelitian (Alviana, 2020) menemukan ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan p-value  $0,001 < 0,05$ .

RSU Raffa Majenang di Kabupaten Cilacap memiliki peran penting dalam pencegahan HIV/AIDS dari beberapa perspektif yang berbeda. Peningkatan jumlah kunjungan ibu hamil dari tahun 2022 yaitu 568 orang menjadi 1062 orang pada tahun 2023 menunjukkan bahwa RSU Raffa Majenang merupakan pusat perawatan penting bagi ibu hamil di wilayah Kabupaten Cilacap, khususnya Cilacap bagian barat. RSU Raffa Majenang menawarkan potensi besar untuk melakukan intervensi pencegahan dan

pendidikan terkait HIV/AIDS pada ibu hamil. Adanya peningkatan kunjungan ibu hamil, RSU Raffa Majenang dapat menjadi tempat yang strategis untuk mendeteksi HIV/AIDS pada tahap awal, memberikan peluang untuk memulai pengobatan dini dan mengurangi risiko penularan kepada bayi. Namun dari 1062 ibu hamil yang melakukan kunjungan hanya 426 ibu hamil (40,11%) yang melakukan skrining HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan 59,89% ibu hamil diarahkan ke puskesmas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024 di RSU Raffa Majenang Kabupaten Cilacap dengan melakukan wawancara pada 10 ibu hamil diperoleh gambaran awal yaitu 4 ibu hamil sudah mengetahui tentang penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke janin yang dikandungnya dan 6 ibu hamil belum mengetahuinya. Kemudian dari 10 ibu hamil, 4 orang melakukan skrining HIV/AIDS dan 6 orang tidak melakukan skrining HIV/AIDS. Berdasarkan data wawancara tersebut, terdapat beberapa alasan mengapa banyak ibu hamil yang belum mengetahui dan tidak melakukan skrining HIV/AIDS. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya skrining HIV/AIDS selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Keikutsertaan Melakukan Skrining HIV/AIDS di RSU Raffa Majenang Kabupaten Cilacap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan keikutsertaan melakukan skrining HIV/AIDS Kabupaten Cilacap?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan keikutsertaan melakukan skrining HIV/AIDS di RSU Raffa Majenang Kabupaten Cilacap

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS di RSU Raffa Majenang Kabupaten Cilacap
- b. Untuk mengetahui keikutsertaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di RSU Raffa Majenang Kabupaten Cilacap
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil di RSU Raffa Majenang Kabupaten Cilacap.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bahan bagi mahasiswa/mahasiswi, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengetahuan dan skrining HIV/AIDS.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para peneliti, mahasiswa, dan dosen di universitas.

#### b. Bagi RSU Raffa Majenang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perencanaan untuk meningkatkan berbagai upaya preventif dan promotif pada ibu hamil seperti lebih sering mengedukasi pasien untuk mencegah penyebaran HIV /AIDS.

#### c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bidan dan praktisi KIA dalam melakukan deteksi dini penularan HIV dari ibu ke anak pada ibu hamil dan motivasi bidan dalam promosi pentingnya skrining HIV/AIDS dalam kehamilan

d. Bagi Ibu Hamil

Sebagai sumber informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV/AIDS untuk mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS dari ibu kepada janin

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti lain tentang konteks dan populasi khusus yang terlibat dalam pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di RSU Raffa Majenang. Informasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di tempat lain yang melibatkan populasi serupa atau konteks yang serupa.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian**

No.	Nama	Judul	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	<i>State of the Art</i>
1.	Alviana Fifi dan Romdiyah (2020)	Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS	Variabel independent penelitian ini adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku ibu hamil Dalam pencegahan penularan HIV AIDS.	Desain penelitian eksperimental ( <i>observational</i> ) dengan rancangan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh dan analisa data menggunakan <i>Square</i> .	Hasil penelitian : terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.	Tatanan layanan spesifikasi PPIA	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .	Sebagai dasar dalam melakukan penelitian Sebagai teori pembanding dalam penelitian Peningkatan dari penulis <i>based on riset</i> sebelumnya adalah PPIA pada ibu hamil.
2.	Ice Marini (2019)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi dan Pencegahan Penularan HIV/AIDS	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap bidan dengan perilaku pencegahan infeksi dan Pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) di Kabupaten Lebak	Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap bidan, variabel dependennya yaitu perilaku bidan dalam PPIA.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross secional</i> , Pengambilan sampel dengan <i>stratified proposional random sampling</i> , analisa data univariat, bivariat	Terdapat hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Puskesmas Kalikajar 1 Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah	Responden tenaga kesehatan	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .	Sebagai dasar dalam melakukan penelitian Sebagai teori pembanding dalam penelitian Peningkatan dari penulis based on riset sebelumnya adalah PPIA pada ibu hamil.